

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan penyajian data dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, telah disajikan bahwa untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *cooperative script* terhadap hasil belajar dapat dihitung dengan menggunakan uji t dengan syarat data harus bersifat homogen dan berdistribusi normal.

Sebelum peneliti melakukan uji t, maka peneliti akan melakukan uji homogenitas terlebih dahulu dengan menggunakan SPSS 16.0 *for windows* sehingga diperoleh nilai Sig. > 0,05 yaitu nilai signifikannya adalah 0,221 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen (VIII-A) dan kelas kontrol (VIII-C) bersifat homogen. Langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan uji normalitas *kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan SPSS 16.0 *for windows* sehingga diperoleh nilai Sig. > 0,05 yaitu kelas eksperimen (VIII-A) memiliki nilai Sig. Sebesar 0,102 dan kelas kontrol (VIII-C) sebesar 0,200. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tes hasil belajar siswa kelas eksperimen (VIII-A) dan kelas kontrol (VIII-C) berdistribusi normal.

Setelah data yang diujikan memenuhi kedua uji prasyarat maka data tersebut dapat digunakan untuk uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Sehingga dapat diketahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *cooperative script* terhadap

hasil belajar siswa. Untuk menghitung uji t peneliti menggunakan SPSS 16.0 *for windows*.

Berdasarkan hasil dari perhitungan uji t menggunakan SPSS 16.0 *for windows* dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen (VIII-A) dengan jumlah responden 29 siswa memiliki *mean* = 88,0. Sedangkan pada kelas kontrol (VIII-C) dengan jumlah responden 30 siswa memiliki *mean* = 80,47. Pada *Independent Sample Test* diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,020. Karena nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka kedua kelas tersebut terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan. Hal ini berarti ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *cooperative script* terhadap hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *cooperative script* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang dikembangkan oleh Dansereau CS pada tahun 1985. Model pembelajaran *cooperative script* adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan, dan secara lisan bergantian mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.⁸¹ Dalam pembelajaran *cooperative script*, penyajian pembelajaran yang diberikan akan membuat siswa menjadi aktif dan memberi kesempatan untuk siswa mengeluarkan ide-ide atau gagasan baru dan merangsang siswa yang kurang mampu mengungkapkan pemikirannya.

Dari berbagai adaptasi, Jacob mengungkapkan pembelajaran *coopertive script* memperlihatkan variasi tahapan-tahapan pada pembelajaran *cooperative script*, tetapi tidak menjadi suatu perbedaan yang berarti. Berdasarkan variasi

⁸¹ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi.....*, hal. 63

tahapan-tahapan tersebut juga banyak memunculkan sebutan-sebutan strategi pembelajaran *cooperative script*, diantaranya yaitu MURDER *script* (*Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review*).⁸²

- 1) *Mood*, merupakan tahap kesepakatan untuk menentukan aturan yang digunakan dalam berkolaborasi misal memberi isyarat jika terjadi kesalahan dalam menyampaikan ide-ide pokok seperti menepuk bahu.
- 2) *Understand*, merupakan tahap membaca untuk memahami isi teks dalam waktu tertentu.
- 3) *Recall*, merupakan tahap membuat ringkasan ide pokok lalu menyampaikan pada pasangan.
- 4) *Detect*, merupakan tahap menemukan kesalahan ringkasan dan penyampaian pasangan.
- 5) *Review*, merupakan tahap kedua pasangan mencari hubungan ide-ide pokok materi dengan kehidupan nyata siswa, ide lain yang pernah dipelajari, pendapat tentang materi, dan reaksi emosional/respon terhadap ide-ide pokok materi.

Berdasarkan uraian diatas maka metode *cooperative script* dapat menjadikan siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru , tetapi dapat juga berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan cara menggali dan memperkaya pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang dipelajari dengan mencari hubungan ide-ide pokok materi dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata sehingga akan membantu siswa untuk berfikir kreatif dalam menghadapi suatu

⁸² Dwi Nur'aini dan Subanji, *Proses Interaksi Siswa Pada Pembelajaran ...*

permaalahan matematis. Siswa juga mampu untuk saling berinteraksi dengan temannya dan juga dapat menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar dan menerima perbedaan yang ada.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.⁸³ Bloom mengemukakan tiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk aspek kognitif, Bloom menyebutkan enam tingkatan, yaitu: pengetahuan, pemahaman, pengertian, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.⁸⁴ Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan, baik yang menyangkut segi kognitif, afektif maupun psikomotori. Proses perubahan dapat terjadi dari yang paling sederhana sampai pada yang paling kompleks yang bersifat pemecahan masalah, dan pentingnya peranan kepribadian dalam proses serta hasil belajar.

Deengan demikian keterlibatan siswa saat belajar dengan cara menerapkan model pembelajaran *cooperative script* merupakan salah satu indikator keefektifan belajar, siswa tidak hanya menerima saja materi dari guru akan tetapi siswa juga dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dalam menggali dan menemukan sendiri. Sehingga hasil belajar yang dicapai siswa akan lebih maksimal.

⁸³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar....*, hal. 44

⁸⁴ Dayanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif....*, hal. 217

B. Besarnya Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar

Besar pengaruh model pembelajaran *cooperative script* terhadap hasil belajar Matematika siswa adalah 0,0514. Di dalam tabel interpretasi nilai *Cohen's d* tergolong *small* atau rendah dengan persentase sebesar 50%. Model pembelajaran *cooperative script* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan bahwa pada kelas eksperimen memiliki rata-rata 88,0 sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata 80,47. Sehingga rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Penggunaan model pembelajaran *cooperative script* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Karena dengan model pembelajaran ini siswa menjadi lebih aktif dan mampu menemukan konsep matematika yang dipelajari.

C. Temuan dalam Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menemukan temuan yang positif dan negatif dari penggunaan model pembelajaran *cooperative script*. Diantaranya temuan yang positif adalah sebagai berikut:

1. Membantu siswa yang pasif menjadi aktif yang ditunjukkan dengan aktifnya siswa dalam mengungkapkan idenya secara verbal tentang materi yang dipelajari dan menunjukkan contoh konkrit dari suatu materi yang dipelajari.
2. Meningkatkan kemampuan bekerjasama dalam memecahkan suatu masalah. Interaksi dan komunikasi yang baik antar siswa sehingga mengurangi sekat antara siswa yang pintar dan kurang pintar.

Adapun temuan yang negatif dari penggunaan model pembelajaran *cooperative script*, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Meskipun penerapan model pembelajaran *cooperative script* menuntut siswa untuk aktif dalam mengungkapkan ide-idenya tentang materi yang dibahas namun dalam praktiknya masih ada siswa yang kurang terbuka dan kurang semangat dalam belajar matematika.
2. Dalam penerapan model pembelajaran *cooperative script* diperlukan waktu dan tenaga yang cukup banyak dalam pembelajarannya. Hal ini dikarenakan tahapan-tahapan yang harus dilakukan dan juga siswa yang masih belum menguasai metode secara maksimal. Sehingga diperlukan pemahaman yang lebih mengenai model pembelajaran ini.